



Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap IPM Di Kabupaten Jombang

¹Pingkan Syabila Tri Indiati, ²M. Taufiq, ³Renny Oktafia, ⁴Pramu Mai Sandi

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 05 Oktober 2024
Revised: 11 Oktober 2024
Accepted: 19 Oktober 2024

Kemiskinan dan pengangguran merupakan dinamika permasalahan yang terjadi disetiap daerah sehingga akan berpengaruh kepada SDM dan akan berdampak kepada IPM, untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kemiskinan, pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jombang. Data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dan diperoleh melalui website BPS Kabupaten Jombang dengan data time series 2013-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Dan dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan diketahui t -hitung ($-11.671 > 2.306$) t -tabel kemudian untuk signifikasinya $0.000 < 0.05$. Maka untuk variabel Kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Jombang. Dan untuk variabel Pengangguran hasil pengujian menunjukkan bahwa t -hitung ($5.709 > 2.306$) t -tabel dan sig. $0.001 < 0.05$. Dan dapat disimpulkan juga pengangguran memiliki dampak signifikan. Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia

Keywords:

(*) Corresponding Author:

21011010112@student.upnjatim.ac.id, taufiqtb4@gmail.com,
oktafia_renny@yahoo.co.id, pramu.sandi@bps.go.id

How to Cite: Indiati, P. S., Taufiq, M., Oktafia, R., & Sandi, P. (2024). Pengaruh Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap IPM Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 734-743. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14436683>

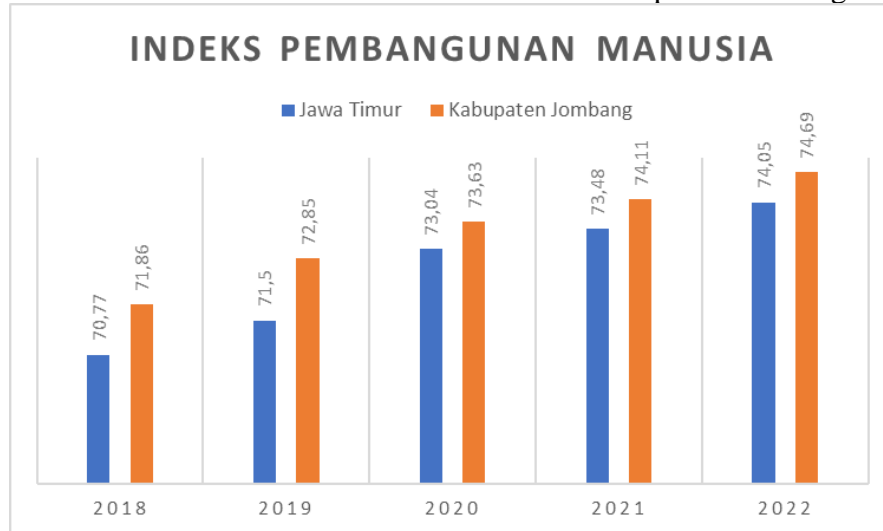
PENDAHULUAN

IPM sangat berperan penting dalam membangun kualitas hidup masyarakat serta penentu dari peringkat pembangunan disuatu wilayah atau Negara. Oleh karena itu, IPM digunakan untuk mengukur pembangunan manusia secara berbasis (Kasnelly & Wardiah, 2021). Keberhasilan suatu daerah tidak hanya diukur dengan pendapatan dari daerah tersebut, akan tetapi juga dikur dari pertumbuhan ekonominya. Angka pengangguran yang tinggi akan menyebabkan timbulnya kemiskinan, oleh karena itu kedua fenomena ini merupakan masalah serius yang saling terkait dan berhubungan pada permasalahan daerah sehingga berpengaruh pada pembangunan ekonomi daerah serta dapat berdampak kepada sumber daya manusia. Jika tercapai dengan baik maka IPM daerah tersebut mengalami kenaikan. Sebuah daerah dapat dikategorikan sebagai daerah terdepan, maupun dianggap daerah tertinggal adalah dengan melihat seberapa nilai IPM di daerah tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-

rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan (Badan Pusat Statistik, 2007).

Grafik 1. IPM Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Jombang

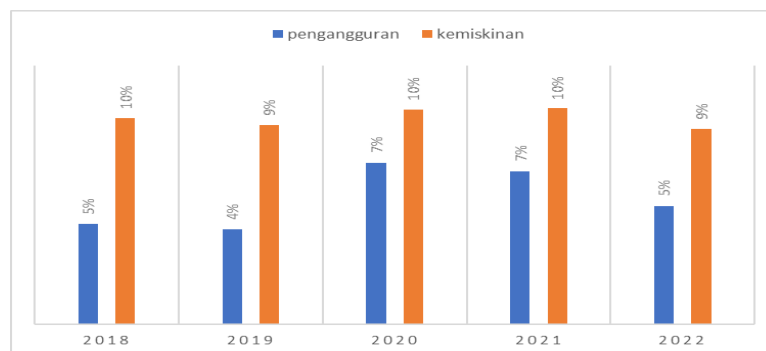


Sumber : BPS Kabupaten Jombang

Berdasarkan grafik 1. Diatas menunjukkan bahwa peningkatan IPM pada Kabupaten Jombang mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Menurut data pada BPS Kabupaten Jombang pada tahun 2018 IPM mencapai 71,86, meningkat menjadi 72,85 ke tahun 2019, dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 menjadi 73,63, kemudian terus meningkat pada tahun 2021 menjadi 74,11, dan pada tahun 2022 naik menjadi 74,69. Kenaikan ini menandakan pemerintah Kabupaten Jombang telah berhasil menaikkan kualitas hidup masyarakatnya, dengan begitu taraf hidup masyarakat semakin membaik dan mengalami *positive trend*.

Kabupaten Jombang merupakan daerah di Provinsi Jawa Timur, dengan luas kawasan yang mencapai 1,160km² dan penduduk yang mencapai 1.318.062 juta jiwa. Oleh karena itu kemiskinan dan pengangguran di Kabupaten Jombang memiliki peran penting dalam pembangunan SDM karena ketika sumber daya manusianya membaik maka pembangunan manusianya juga akan meningkat. Kemiskinan merupakan suatu hal yang mengerikan yang terjadi di daerah mana saja, upah pekerjaan yang tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari, terbatasnya lapangan pekerjaan yang ada, dan juga tingkat pendidikan yang rendah adalah hal yang memicu terjadinya kemiskinan disuatu daerah.

Grafik 2. Pengangguran dan Kemiskinan Di Kab. Jombang



Sumber : BPS Jawa Timur

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa permasalahan kemiskinan di Kabupaten Jombang cukup tinggi namun sudah mengalami penurunan. Penyebab kemiskinan adalah kurangnya alat sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pokok, atau sulitnya mendapatkan pekerjaan serta pendidikan yang tak layak, oleh sebab itu taraf kemiskinan berpengaruh terhadap nilai IPM (Kasnelly & Wardiah, 2021). Sedangkan tingkat pengangguran mengalami penurunan pada tahun 2022. Membludaknya tenaga kerja dan sedikitnya lapangan pekerjaan merupakan pemicu masyarakat menjadi tidak mempunyai pekerjaan. Selain itu, kesempatan kerja yang terbatas telah membuat kompetisi semakin ketat antar pencari kerja dan seringkali mereka melamar dan menerima pekerjaan apa saja meskipun tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya (Alam, 2016).

Konferensi Dunia untuk Pembangunan Sosial menyepakati bahwa kemiskinan memiliki wujud yang majemuk, termasuk rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan berkesinambungan, kelaparan dan kekurangan gizi, rendahnya tingkat kesehatan, keterbatasan dan kurangnya akses pada pendidikan dan layanan-layanan pokok lainnya (Djumiarti, 2005)

Dengan kata lain kemiskinan bisa berdampak pada pengangguran. Perputaran atas kemiskinan dan pengangguran akan terus terjadi dan tidak pernah ada habisnya. Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Sama halnya seperti kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka ini akan berpengaruh pada daya beli masyarakat sehingga membuat pertumbuhan ekonomi akan stagnan, bahkan turun sehingga masalah pengangguran harus diselesaikan dalam rangka memacu naiknya laju pertumbuhan ekonomi (Masdi et al., 2023).

Apalagi di era globalisasi yang terjadi pada masa ini, yang dimana rivalitas semakin tinggi untuk bisa memperoleh lapangan pekerjaan itu menjadi sulit dan bisa terjadi disebabkan oleh segenap faktor yang dimana salah satunya yaitu masyarakat yang tingkat pendidikannya belum memenuhi kriteria yang diinginkan oleh perusahaan terkait. Namun hal tersebut bisa di tanggulangi dengan mempunyai modal yang dimana itu merupakan tingkat pendidikan yang menjadi tinggi dan memberi sedikit menjadi tambah berkualitas bagi tenaga kerja yang ada di Kabupaten Jombang (Purnama et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu membahas mengenai pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap IPM, antara lainnya (N. (Novita) Dewi et al., 2017), (Faizin, 2021), (K. S. Dewi et al., 2021), (Syofya, 2018) menjelaskan bahwa hasil

penelitian ini diperoleh Kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia sedangkan (Kiha et al., 2021), (Mononimbar et al., 2022) hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (K. S. Dewi et al., 2021), (Nurnaningsih et al., 2019), (Hauzan et al., 2021) memperoleh Pengangguran belum mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap IPM sedangkan penelitian dari (Primandari, 2020), (Ningrum et al., 2020) menerangkan bahwa Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Melihat beberapa penelitian tersebut menunjukkan hasil yang berbeda dan tidak konsisten, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap indeks Pembangunan manusia.

Rumusan Masalah

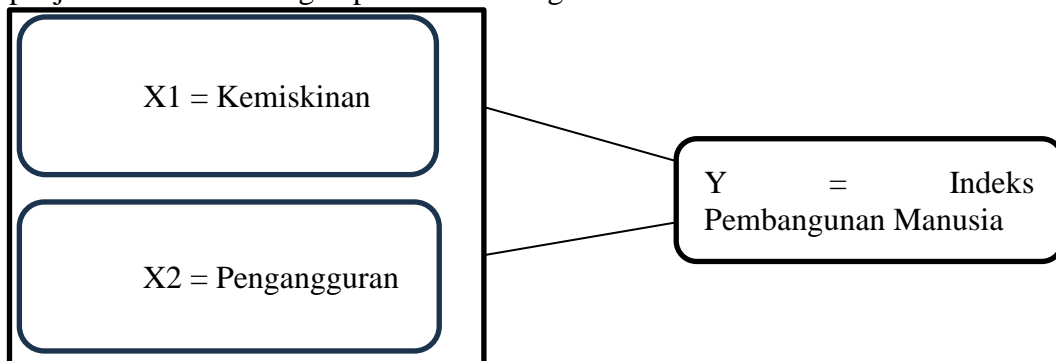
1. Apakah kemiskinan berpengaruh kepada IPM di Kabupaten Jombang.
2. Apakah tingkat pengangguran dapat mempengaruhi IPM di Kabupaten Jombang.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah kemiskinan dan tingkat pengangguran dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di daerah Kabupaten Jombang selama periode 2013-2022.

Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman maka diperlukan penjelasan suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

H₀ : Variabel Kemiskinan (X1) dan variabel Pengangguran (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

H_i : Variabel Kemiskinan (X1) dan variabel Pengangguran (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Y).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memakai data sekunder dari BPS Kabupaten Jombang gambaran umum, jurnal, buku, pengolahan data dan dengan menggunakan data *time series* 2013-2022. Teknik analisa data memakai analisis regresi linier berganda dengan model Ordinary Least Square (OLS). Dimana merupakan metode guna melihat variabel bebas (X₁, X₂,.....,k) apakah mempengaruhi variabel terikat (Y).

Persamaan model regresi linier berganda :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

X1 = Kemiskinan

X2 = Pengangguran

β_0 = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2, = 0)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = sisa (error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menggunakan analisis linier berganda didapatkan persamaan berikut ini :

$$Y = 94.765 - 2.789X_1 + 0.919X_2$$

1. Dari persamaan diatas dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 94.765 menunjukkan apabila Kemiskinan (X1) dan Pengangguran (X2) dianggap konstan maka angka IPM (Y) mengalami kenaikan sebesar 94.765%.
2. Nilai koefisien Kemiskinan sebesar -2.789 maka dapat diartikan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga semakin meningkatnya angka kemiskinan akan membuat penurunan kepada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jombang. Sehingga jika kemiskinan naik 1% maka akan membuat penurunan pada IPM sebesar 2.789%.
3. Nilai koefisien Pengangguran sebesar 0.919 maka dapat diartikan sebagai pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia, sehingga jika pengangguran mengalami kenaikan 1% akan meningkatkan IPM sebesar 0.919%.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil pengolahan data menggunakan spss 27 dan diperoleh hasil berikut ini:

a. Uji Normalitas

Tabel 1.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89550559
Most Extreme Differences	Absolute	.193
	Positive	.113
	Negative	-.193
Test Statistic		.193
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber : Output SPSS

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan dikatakan memenuhi asumsi jika signifikasinya melebihi 0.05. Dan pada tabel diatas menunjukkan bahwa diketahui signifikasinya

sebesar 0.200 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan data memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Tolerance dari variabel X1 sebesar 0.986 dan variabel X2 sebesar 0.986 maka nilai lebih besar dari 0.10. Serta nilai VIF pada X1 sebesar 1.014 dan X2 sebesar 1.014 maka dapat diartikan nilai tersebut lebih kecil dari 10 dan dinyatakan tidak ada gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil dari riset menunjukkan untuk variabel terikat IPM, koefisien korelasi rank spearman total residualnya X1 0.553 dan X2 0.934 sehingga lebih dari 0.05 (tidak signifikan) dan dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan antar variabel bebas (X). Dengan demikian pada model ini lolos dari uji heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Penelitian ini dilakukan uji autokorelasi dan didapat nilai uji DW sebesar 2.082. jika nilai DW berada diantara dU dan 4-dU tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } dU < dW < (4-dU)$$

$$1.771 < 2.082 < 2.229$$

Dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 2.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.920	.63688	2.082

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan pada tabel 2. diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.920. Dan dapat disimpulkan bahwa 92% Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh Kemiskinan dan Pengangguran. Dan sisa 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

b. Uji F

Tabel 3.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.912	2	20.956	77.649	.000 ^b
	Residual	1.889	7	.270		
	Total	43.801	9			

Sumber : Output SPSS

Pengaruh simultan uji F guna melihat pengaruh atau korelasinya, nilai F-hitung 77.649 signifikasinya 0.000 dengan ukuran signifikasinya 5% atau (α = 0.05), dengan demikian nilai signya 0.000 < 0.05. didapatkan nilai f-hitung (77.649 > 4.46) f-tabel sehingga H0 ditolak dan Hi diterima, oleh karenanya diketahui Kemiskinan dan Pengangguran, secara simultan berpengaruh dan memiliki hubungan terhadap IPM di Kabupaten Jombang.

d. Uji T

Tabel 4.

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	94.765	2.496		37.968	.000		
	Kemiskinan	-2.789	.239	-.923	-11.671	.000	.986	1.014
	Pengangguran	.919	.161	.451	5.709	.001	.986	1.014

Sumber : Output SPSS

1. Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan bahwa nilai variabel Kemiskinan menunjukkan t-hitung -11.671 dengan signifikasinya 0.000. Sehingga diketahui t-hitung (-11.671 > 2.306) t-tabel sehingga H0 ditolak dan Hi diterima, kemudian untuk signifikansi 0.000 < 0.05. Maka untuk variabel Kemiskinan memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Jombang.
2. Berdasarkan tabel 4. Diatas menunjukkan bahwa nilai variabel Pengangguran memperoleh t-hitung 5.709 dengan signifikasinya 0.001 Sehingga diketahui t-hitung (5.709 > 2306) t-tabel. Sehingga H0 ditolak dan Hi diterima, kemudian untuk signifikansi 0.001 < 0.05. Maka untuk variabel Pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten Jombang.

Pembahasan

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian dari nilai variabel Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia selama periode 2013-2022, sehingga semakin meningkatnya angka kemiskinan akan membuat penurunan kepada Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jombang. Dan jika kemiskinan naik 1% maka akan membuat penurunan pada IPM sebesar 2.789%. Kemiskinan dapat merubah pola hidup masyarakat, masyarakat miskin akan lebih mementingkan kebutuhan primer seperti makanan dan minuman dibandingkan kebutuhan untuk memenuhi taraf pendidikan dan kesehatannya. Hal tersebut dapat memicu dan mengakibatkan kualitas SDM yang rendah dikarenakan pendidikan dan kesehatan yang masih dibawah standar sehingga berdampak pada buruknya produktifitas SDM.

Kemiskinan menggambarkan bahwa apabila garis kemiskinan semakin naik serta masyarakat tidak bisa memenuhi keperluan dasarnya sehingga terlihat betapa rendahnya nilai pendapatan riil, mengakibatkan rendahnya suatu permintaan dan investasi serta dapat menurunkan produktivitas. Kemiskinan menggambarkan bahwa apabila garis kemiskinan semakin naik serta masyarakat tidak bisa memenuhi keperluan dasarnya sehingga terlihat betapa rendahnya nilai pendapatan riil, mengakibatkan rendahnya suatu permintaan dan investasi serta dapat menurunkan produktivitas (Sari Dewi, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurnaningsih et al., 2019) Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Nusa Tenggara Barat.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Hasil penelitian menunjukkan nilai dari variabel Pengangguran memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia selama periode 2013-2022, sehingga jika pengangguran mengalami kenaikan 1% akan meningkatkan IPM sebesar 0.919%. Dengan demikian pada teori pertumbuhan baru menjelaskan bahwa penurunan pengangguran melalui pemberdayaan dan juga meningkatkan lapangan pekerjaan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang akan berpengaruh kepada IPM. Kualitas SDM yang baik dihasilkan bila kualitas tenaga kerja baik, berpendidikan tinggi, dan mempunyai kehidupan yang layak. Dan sebaliknya, jika kondisi SDM buruk menyebabkan penurunan kualitas SDM tersebut.

Menurut teori Keynes, meningkatnya IPM berdampak pada meningkatnya permintaan agregat yang berdampak pada kesempatan kerja. Ketika permintaan agregat rendah, perusahaan mengurangi produksi sehingga tidak menyerap banyak tenaga kerja, yang seringkali menimbulkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja sehingga mengakibatkan pengangguran. Pengangguran di Kabupaten Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2021-2022. Meskipun pada tahun 2020-2021 pengangguran mengalami kenaikan dikarenakan Covid-19 dan dibandingkan tahun 2018-2019 yang mengalami penurunan akan tetapi tidak berdampak pada penurunan Indeks Pembangunan Manusia. Dengan demikian hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primandari, 2020) dan menghasilkan pengujian bahwa Pengangguran berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatra Selatan 2004-2018.

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian diketahui nilai Adjusted R-Square sebesar 0.920. Dan dapat disimpulkan bahwa 92% Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh Kemiskinan dan Pengangguran. Dan sisa 8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Kemiskinan berpengaruh signifikan negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di daerah Jawa Timur, sedangkan untuk Pengangguran memiliki pengaruh signifikan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia di daerah tersebut selama tahun 2013-2022. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada penelitian variabel Kemiskinan pada Kabupaten Jombang pada tahun 2013-2022 menunjukkan hasil signifikan berpengaruh negatif kepada Indeks Pembangunan Manusia, sehingga jika kemiskinan mengalami kenaikan maka akan berpengaruh kepada penurunan IPM sehingga kesejahteraan masyarakat pun tidak baik. Hasil pengujian didapat bahwa t -hitung lebih dari t -tabel ($-11.671 > 2.306$) dan signifikasinya $0.000 < 0.05$. Maka jika tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan berdampak kepada kemiskinan dan menyebabkan penurunan kepada IPM di Kabupaten Jombang.

Untuk Pengangguran yang diuji secara parsial pada daerah Kabupaten Jombang pada periode 2013-2022 menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak positif signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t -hitung ($5.709 > 2.306$) t -tabel dan sig. $0.001 < 0,05$. Dan diartikan sebagai jika pengangguran naik maka akan berpengaruh kepada kenaikan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Jombang. Tentu

pemerintah harus melakukan upaya untuk mengurangi kemiskinan dan tingkat pengangguran kepada masyarakat sehingga Indeks Pembangunan Manusia pada daerah Kabupaten Jombang sehingga bisa meningkat dan menaikkan taraf hidup masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2016). Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja SMA/SMK dan Sarjana). *Jurnal Imiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, XIX, 250–257.
- Badan Pusat Statistik. (2007). 2006 - 2007.
- Dewi, K. S., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bojonegoro. *Syntax Idea*, 3(4), 834–847. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v3i4.1143>
- Dewi, N. (Novita), Yusuf, Y. (Yusbar), & Iyan, R. Y. (Rita). (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 870–882. <https://www.neliti.com/publications/183766/>
- Djumiarti, T. (2005). Strategi Pengentasan Kemiskinan: Potret Keberhasilan Pembangunan. *Dialogue JIAKP*, 2(3), 884–897.
- Faizin, M. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Kemiskinan dan Pengangguran pada IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 214–227. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.3027>
- Hauzan, A., Yulmardi, Y., & Hardiani, H. (2021). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan pengeluaran pemerintah, pengangguran dan pendapatan asli daerah terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 211–222. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16496>
- Kasnelly, S., & Wardiah, J. (2021). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Dan Pdrb Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah ...*, 44–54. <https://ojs.universitastaban.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/136>
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Balu. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60–84.
- Lailatul Qamariyah, Mardianita W.P, O., & Rusgianto, S. (2022). Pengaruh IPM, Investasi, dan UMP terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Timur Tahun 2013-2020. *OECONOMICUS Journal of Economics*, 7(1), 1–15. <https://doi.org/10.15642/oje.2022.7.1.1-15>
- Masdi, M., Yuniza, N., & Nurkhalis, N. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(1), 101–113. <https://doi.org/10.22373/jep.v14i1.781>

- Mononimbar, T. Y., Lopian, A. L. C. P., & Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(3), 39–50.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>
- Nurnaningsih, L., Riyanto, W. H., & Susilowati, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Kemiskinan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 88–104.
- Primandari, N. R. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Di Provinsi Sumatera Selatan Periode Tahun 2004 – 2018. *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 2(2), 25. <https://doi.org/10.32663/pareto.v2i2.1020>
- Purnama, J. D., Subaheri, S., & Desmawan, D. (2023). Analisis Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 71–77. <https://doi.org/10.57235/jetish.v1i1.53>
- Sari Dewi, K. (2021). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGANGGURAN, DAN KEMISKINAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN BOJONEGORO. 14. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/1143/695>
- Syofya, H. (2018). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 177–185. <https://doi.org/10.31849/jieb.v15i2.1153>